



Kesantunan Berbahasa pada Komentar Warganet di Kanal *Youtube* Indonesia Lawyers Club: "Perang Sudah Dimulai, Pemilu 2024 Bakal Curang?"

Miftakhul Huda, Miftaqul Janah

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta*

miftakhul.huda@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v8i1.319>

First received: 03-02-2023

Final proof received: 26-07-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak kesantunan berbahasa dalam dialog bersama acara Indonesia Lawyers Club (ILC) dengan tema “Perang sudah dimulai, pemilu 2024 bakal curang?” di kanal youtube ILC. Metode penelitian menggunakan deskripsi kualitatif. Data penelitian berupa komentar yang muncul di kanal youtube ILC, dengan teknik pengumpulan data berupa teknik baca, simak, dan catat. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 62 komentar yang mengandung tindak tutur ekspresif diantaranya ucapan terima kasih, menyalahkan, memuji, mengeluh, menyindir, dan mencaci. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu referensi pembelajaran dan diimplikasikan dalam mengidentifikasi informasi teks berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan kelas IX.

Kata kunci: Kesantunan berbahasa; komentar warganet; Indonesia Lawyers Club

ABSTRACT

This study aims to identify forms of language politeness in dialogue with the Indonesia Lawyers Club (ILC) program with the theme "The war has started, the 2024 election will be fraudulent?" on the ILC youtube channel. The research method uses a qualitative description. Research data is in the form of comments that appear on ILC's YouTube channel, with data collection techniques in the form of reading, watching, and note-taking techniques. The results of the study found as many as 62 comments containing expressive speech acts including thanking, blaming, praising, complaining, satirizing, and berating. Thus this research is expected to be

used as one of the learning references and has implications in identifying text information in the form of criticism, refutation, or praise from the response text of class IX.

Keywords: Language politeness; netizen comments; Indonesia Lawyers Club

1. PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa dalam bermedia sosial menjadi pusat perhatian. Layaknya komentar warganet dalam kanal youtube Indonesia Lawyers Club yang menayangkan berbagai topik diskusi. Kesantunan berbahasa pada diri seseorang dapat dilihat dari berbagai situasi, mengetahui jarak hubungan sosial, serta memiliki keterampilan bahasa (Tubi, Djunaidi, & Rahayu, 2021). Bahasa yang digunakan warganet beraneka ragam, mulai dari yang santun hingga ada yang menunjukkan ketidaksantunan (kasar). Bahasa menjadi alat komunikasi untuk mengungkapkan sesuatu, dalam bentuk tulis maupun lisan.

Bahasa merupakan alat perantara manusia yang sering digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Bahasa merupakan alat komunikasi formal maupun informal dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa timbul dari adanya interaksi sosial masyarakat. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berkomunikasi, dengan demikian bahasa termasuk dalam simbol bunyi. Selaras dengan pendapat (Kridalaksana, 2008) bahwa bahasa merupakan simbol bunyi arbitrer yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan kerjasama, komunikasi dengan orang lain, serta mendefinisikan sesuatu.

Manusia dalam menyampaikan suatu perasaan, pikiran, niat, atau emosi menggunakan bahasa. Adanya perkembangan sosial budaya menyebabkan berkembangnya pula bahasa yang beraneka ragam di masyarakat. Pengertian bahasa dari pendapat (Kridalaksana, 2008) merupakan simbol bunyi yang digunakan masyarakat untuk saling berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dengan demikian bahasa digunakan untuk berinteraksi dan sebagai alat komunikasi.

Menurut studi pragmatik, bahasa lisan maupun tulis berbentuk tuturan yang berwujud, disebut dengan istilah tindak tutur. Menurut Rohmadi (2014) menyatakan bahwa kajian pragmatik tidak jauh lepas dari konteks tuturan. Dalam peristiwa tindak tutur tentunya ada maksud yang diekspresikan penutur agar diketahui pesan yang ingin disampaikan kepada mitra tutur. Yule (2014) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Pragmatik merupakan suatu bentuk komunikasi peristiwa, bukan peristiwa yang terjadi pada peristiwa itu sendiri, melainkan peristiwa yang fungsinya mempunyai tujuan tertentu, serta dapat mempengaruhi interaksi mitra tutur.

Saifudin (2018) menjelaskan pragmatic merupakan tuturan teks menjadi tidak bermakna apabila tidak ada konteks. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengkaji terkait penggunaan kesantunan berbahasa dalam komentar warganet di salah satu channel youtube. Warganet merupakan masyarakat pengguna internet. Orang atau kelompok yang

memberikan komentar atau tanggapan tertentu di sebuah sosial media disebut netizen. Komentator atau pelaku netizen menyampaikan sebuah komentar dengan tujuan ingin menyampaikan suatu gagasan, perasaan, atau pendapatnya dalam suatu konteks tertentu.

Penyampaian suatu gagasan, perasaan, atau pendapat dari warganet beraneka ragam, sehingga muncul berbagai jenis kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa dapat didefinisikan sebagai sebuah pengungkapan perasaan atau pemikiran seseorang, baik dalam bentuk yang sopan halus, dan mencerminkan kepribadian yang luhur. Dengan demikian seseorang tidak akan menyakiti perasaan orang lain dengan apa yang dikatakan.

Menurut Indrawati (2018) adanya perkembangan budaya akan mempengaruhi pada perkembangan bahasa pula, sehingga sulit untuk memisahkan bahasa dan budaya, karena kedua hal tersebut saling melengkapi. Oleh karena itu, keanekaragaman bahasa muncul dari sebuah komentar warganet. Berbahasa merupakan kebutuhan bagi manusia. Dengan bisa berbahasa apa yang ingin disampaikan dengan mudah diungkapkan kepada orang lain.

Dalam media sosial terdapat penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa tersebut termasuk dalam bahasa multitafsir. Menurut (Pateda, 2011) bahasa menyatakan lambang bunyi yang bersistem, berfungsi sebagai alat instrument yang digunakan untuk menyatakan sesuatu kepada lawan tuturnya. Dalam konteks verbal juga bisa disebut peristiwa verbal berdasarkan lokasi atau situasi di sekitar pembicara, setiap orang memiliki cara berekspresi sendiri-sendiri, dapat mengekspresi pikiran dan perasaannya melalui kata-kata baik secara tidak langsung maupun langsung.

Tindak kesantunan ekspresif merupakan tindak tutur yang ujarannya diartikan sebagai bahan evaluasi dalam tuturan yang memiliki fungsi di dalam tuturannya. Tindak kesantunan ekspresif mengunsurkan sikap dan perasaan. Tindak kesantunan menurut psikologis meliputi kegembiraan, kesulitan, kebencian, kesenangan dan kekecewaan. Tindak kesantunan ekspresif dalam media sosial di kanal youtube khususnya pada komentar masyarakat sebagai salah satu kajian bahasa yang menarik untuk diteliti, sebagaimana dapat dijumpai dalam menilai aspek kebahasaan juga dalam segi sosial budaya.

Manusia sebagai makhluk sosial, sering menggunakan berbagai tindak tutur. Salah satu yang digunakan yakni tindak tutur ekspresif tersebut. Masyarakat di era zaman sekarang telah menggunakan berbagai alat komunikasi, contohnya dalam media sosial seperti whatsapp, twitter, line, telegram, instagram, youtube, dan lainnya. Media-media tersebut selain untuk berkomunikasi juga sebagai sarana mencari informasi. Media sosial merupakan media online yang berguna untuk saling interaksi sosial.

Media sosial sebagai media internet, yang memungkinkan untuk dijadikan sarana menukar informasi baik dari individual maupun berinteraksi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial virtual. Sejalan dengan pendapat menurut (Cahyono, 2016) menyatakan bahwa media sosial merupakan media online yang mempermudah pengguna untuk saling berbagi, berpartisipasi melalui jejaring sosial blog, wiki, dunia maya dan lain-lain.

Pada unggahan video Youtube Indonesia Lawyers Club dengan tema Perang Sudah di Mulai Pemilu 2022 Bakal Curang?!. Pada acara tersebut alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi adalah bahasa. Alat komunikasi berupa bahasa dapat disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulis. Banyak masyarakat yang turut mengomentari video diskusi tersebut di kolom komentar. Banyak komentar yang menuai pro dan kontra dari masyarakat, sehingga timbul beberapa pernyataan dari masyarakat, mulai dari tidak setuju, menghina, menyindir, dan mengeluh kepada masyarakat. Dengan demikian, dalam membangun kesadaran pengguna media sosial, tidaklah mudah, tapi bukan termasuk hal yang sulit (Hamzah, Rahim, & Iskandar, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif (Kusmanto, 2019). Deskriptif merupakan jenis penelitian untuk mengidentifikasi makna dari fonemena yang muncul dalam penelitian, dengan menggunakan langkah penjelasan dalam wujud tulisan. Pengumpulan data diambil dari komentar warganet pada media sosial youtube ILC: *Perang Sudah Dimulai Pemilu 2024 Bakal Curang?*

Objek penelitian yang dilakukan berupa tindak tutur ekspresif pada komentar warganet terhadap *Perang Sudah Dimulai Pemilu 2024 Bakal Curang?!* di media sosial youtube ILC. Sedangkan subjek dari penelitian yang dilakukan berupa kata dan kalimat komentar warganet.

Data dalam penelitian ini berupa peristiwa kebahasaan yang berwujud wacana tulis, dengan demikian teknik pengumpulan data sebagai berikut: Teknik baca, teknik simak, dan teknik catat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan intralingual (Waljinah, Prayitno, Purnomo, Rufiah, & Kustanti, 2019) yang diperkuat dengan padan ekstralingual (Prayitno & Abdul, 2017).

Menurut (Sudaryanto, 2015) mengatakan metode padan, alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode dipakai sebagai penentu dalam kesatuan bahasa, akibat dari munculnya tuturan oleh penutur, sehingga munculnya reaksi mitra tutur dengan memberikan komentar yang didasarkan dari apa yang mereka dengar. Sehingga data-data diperoleh menunjukkan reaksi dari mitra tutur yang dituangkan dalam bentuk tulisan Metode menggambarkan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan sarana penelitian primer, tempat, populasi, sampel, informan, teknik pengumpulan data, definisi operasi, dan variabel penelitian.

3. PEMBAHASAN

Kesantunan berbahasa tentu penting dalam berkomunikasi (Akhyaruddin, Priyanto, & Agusti, 2018). Peneliti menemukan **62 data** tuturan yang mengandung tindak kesantunan ekspresif. Kesantunan bersifat relatif di dalam masyarakat (Wulan Dari, Eka Chandra, & Marina Siti Sugiyati, 2017). Pembahasan mencakup deskripsi tindak kesantunan ekspresif yang terdapat dalam komentar warganet dalam kanal youtube ILC: *Perang Sudah Dimulai Pemilu 2024 Bakal Curang?*, diantaranya tindak kesantunan ekspresif (1) mengucapkan terima kasih (2) menyatakan menyalahkan (3) mengkritik (4)

memuji (5) mengeluh (6) menyindir (7) mencaci. Berikut adalah tabel analisis tindak kesantunan ekspresif dalam data yang telah dianalisis.

Bentuk Tindak Kesantunan Ekspresif

1. Tindak Kesantunan Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak kesantunan mengucapkan terima kasih merupakan tindak kesantunan untuk mengekspresikan suatu rasa terima kasih atas kebaikan. Tindak kesantunan berbahasa meliputi beberapa faktor, yakni kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada lawan tutur, mitra tutur melakukan apa yang diminta dari penutur. Kesantunan berbahasa merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kerukunan dalam hidup bermasyarakat (Rahadini & Suwarna, 2014). Berikut ini adalah salah satu contoh tindak kesantunan ekspresif ucapan terima kasih yang terdapat pada acara Indonesia Lawyers Club di kolom komentar youtube ILC.

Tabel 1. Tindak Kesantunan Ekspresif Mengucapkan Terima kasih

No.	Tindak Kesantunan
1.	Semua ada masanya... berbuat baiklah semasa hidup. Terima kasih untuk yg sudah menjalankan tugas dengan amanah. Buat yg masih terjerumus,...
2.	Terima kasih untuk peringatan Pak SBY..
3.	Terima kasih pak SBY telah mengingatkan. Yang hoaks itu 11 triyun di kantong. Mobil SMK
4.	Sehat selalu UNI IRMA CHANIAGO partainya bukan partai pak jokowi Tapi setia mengawal pemerintahan Pak jokowi terima kasih uni IRMA
5.	Pak Karni ikut konstusi terima kasih
6.	Siapa saja nama" capres dan cawapres masyarakat biar memilih hk nya sendiri klo bs non partai terima kasih
7.	Saya suka acara ini,karna pak Karni mengundang orang orang yg sabar. trimakasih pak Karni.
8.	Terimakasih pak Jokowi atas kerja kerasnya membangun Indonesia.
9.	Tolong sebarkan bila pernyataan saya benar adanya dan mewakili suara anda. Terimakasih. Dari salah satu rakyat dari jutaan rakyat indonesia
10.	Terimakasih pak Jokowi..sudah menaikan bbm

Pada tabel (1), menunjukkan adanya tindak kesantunan ekspresif mengucapkan terima kasih yang disampaikan dalam ruang komentar kanal youtube ILC, dengan tema *Perang Sudah Dimulai Pemilu 2024 Bakal Curang?* Ucapan terima kasih dari data di atas, ditujukan kepada pejabat, Pak SBY, Uni Irma, Pak Karni, Capres, Pak Jokowi, dan ucapan terima kasih telah diberikan ruang untuk berkomentar. Dalam komentar yang diberikan menunjukkan adanya apresiasi dari penonton terkait acara yang ditayangkan, dengan artian acara dialog tersebut bermanfaat bagi masyarakat. Sejalan penelitian Maulidi (2015) tentang pemberian ucapan terima kasih kepada teman-temannya yang memberikan doa-doa kebaikan saat penutur berulang tahun.

2. Tindak Kesantunan Ekspresif Menyalahkan

Tindak kesantunan ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang berisi pernyataan-pernyataan menyalahkan. Tindak kesantunan yang terjadi disebabkan beberapa faktor diantaranya, karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, karena lawan tutur tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat. Tindak kesantunan ekspresif menyalahkan ditandai dengan adanya menyalahkan atas sesuatu yang dilakukan oleh mitra tutur kepada penutur (Nur Cahyani & Prabawa, 2021). Hal ini bertujuan untuk menyadarkan lawan tutur dan dapat memperbaiki kesalahannya. Berikut ini contoh tindak kesantunan ekspresif menyalahkan pada acara Indonesia Lawyers Club di kolom komentar youtube ILC.

Tabel 2. Tindak kesantunan ekspresif menyalahkan

No.	Tindak Kesantunan
1.	Argumen sii dedy lucu banget,.. udah berbicaranya salah malah bilang gak ada yang salah
2.	seharusnya ada regulasi tentang jadwal mulai pembahasan pemilu , karena klu regulasi itu tidak ada, hal ini sangat mengganggu jalannya pemerintahan,,
3.	Dari dulu waktu masih menjabat suka baper kok sekarang tambah parah ya!!!!!! Padahal harusnya beliau jadi penasehat kebangsaan untuk menyatukan berbagai perbedaan di negeri ini.
4.	Terlalu cepat ILC bahas judul itu, karena ada permasalahan di depan mata kita yang sedang berjalan belum di selesaikan, seharusnya persoalan POLRI di dalam lagi bung
5.	Yang namanya tokoh bangsa harusnya bisa membuat masyarakat tenang,bukan sebaliknya menjadikan masyarakat jadi pusing dan galau dengan Isu isu murahan seperti disampaikan oleh SBY yang baru bangun mimpi tidur siang.
6.	salah Judulnya.. harusnya pemilu 2024 curang lagi...
7.	Muak dengan parpol... parpol yang harusnya memikirkan rakyat , justru hanya mementingkan kepentingan parpol..
8.	Terlalu cepat ILC bahas judul itu, karena ada permasalahan di depan mata kita yang sedang berjalan belum di selesaikan, seharusnya persoalan POLRI di dalam lagi bung
9.	Yang namanya tokoh bangsa harusnya bisa membuat masyarakat tenang,bukan sebaliknya menjadikan masyarakat jadi pusing dan galau dengan Isu isu murahan seperti disampaikan oleh SBY yang baru bangun mimpi tidur siang.
10.	salah Judulnya.. harusnya pemilu 2024 curang lagi...
11.	Muak dengan parpol... parpol yang harusnya memikirkan rakyat , justru hanya mementingkan kepentingan parpol..

Pada tabel (2), menunjukkan tindak kesantunan ekspresif menyalahkan. Terdapat berbagai macam bentuk komentar yang diberikan, mulai dari menyalahkan pejabat, pemerintah, hingga narasumber yang mengungkapkan pendapat. Adapun alasan warganet menyalahkan beberapa argumen yang disampaikan maupun melihat kondisi yang ada, disertai dengan alasan. Misalnya pada nomor 10, terdapat pernyataan “Salah judulnya, harusnya pemilu 2024 curang lagi.” Pernyataan tersebut sebagai bentuk timbal balik warganet setelah melihat tayangan ILC dengan tema yang sedang diangkat tersebut. Sejalan dengan penelitian (Huda, 2014) ditemukan bentuk ketidaksantunan pada novel Botchan dan Minamoto no Yoritomo yakni bentuk tuturan yang menyalahkan orang lain,

berkomunikasi dengan sesama, dan ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih muda. Sehingga warganet memiliki komentar yang menyalahkan pada dialog tersebut.

3. Tindak kesantunan ekspresif memuji

Tindak kesantunan ekspresif memuji adalah merupakan tindak tutur yang terjadi sebagai ungkapan yang menyenangkan kepada lawan tuturnya. Fungsi memuji sebagai rasa senang kepada lawan tuturnya karena kedermawanan, kebaikan, kecantikan dan lainnya. Sesuai dengan pendapat Chaer (2010), tindak kesantunan ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena faktor, kondisi dari penutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, keinginan melegakan lawan tutur, menyenangkan hati lawan tutur, dan penutur ingin merayu lawan tutur karena perbuatan baik yang dilakukan. Maksim pujian atau penghargaan menuntut tiap peserta tuturan memaksimalkan kerugian bagi dirinya sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri (Cahyaningrum, Andayani, & Setiawan, 2018). Berikut ini contoh tindak kesantunan ekspresif memuji pada acara Indonesia Lawyers Club di kolom komentar youtube ILC.

Tabel 3. Tindak kesantunan ekspresif memuji

No.	Tindak Kesantunan
1.	mantap bang fahri , di PARTAI GELORA banyak orang-orang hebat yg punya ide cemerlang, semoga,...
2.	Jempol buat anda pak fahri hamzah ..pencerahan yg sangat berarti penuh dgn pandangan dan pendapat..
3.	Kajian bung FH mantap cuman dia yg paling ilmiah diantara yg lain...
4.	Saya salut dengan Andi Malarangeng...brani tampil lagi, luar biasaaaaaaaaa
5.	Bang Karni...saran, Bung Fahri sering2 di undang di ILC, beliau pemikirannya "mencerdaskan orang2 partai politik"
6.	paling pintar bang FAHRI HAMZAH...!! seneng liat penjelasannya yg detail.. sehat terus Bang Fahri..
7.	Bagiku bang Fahri yang pantas menjadi bintang di episode ini, Salut bang ikut berdo'a semoga terwujud idea2 nya
8.	Ini tontonan rakyat yg mendidik... Kami menonton juga nambah ilmu.. Maju terus ILC
9.	Bang Fahri Hamzah luar biasa. Mantap menjadi penutup acara ILC
10.	Bung Fahri Hamzah cerdas. Gelora mantap
11.	bang emanuel adalah aktifis sejati, salut buat beliau ,semoga sehat terus buat beliau
12.	Salah satu episode ILC yg terbaik, 'berisi'!
13.	Mantaaaaaap untuk Imanuel , atas ketegasan nya,
14.	Hanya dua kata utk EG : "Cerdas Profesional"
15.	Luar biasa efendi ghazali Enak bgt denger analisisnya

16.	mantap bang effendi gazali , sindiran yang mengena dan cukup tajam.....memang pakar komunikasi.
17.	Acara bang Karni Ilyas sgt super ... mendatangkan berbagai Nara sumber sehingga sgt mencerdaskan Masyarakat... salam to Manurung dari tanah Bugis Makassar.
18.	Bung Fahrihamzah keren habis. Beda kapasitas pemaparan org cerdas dalam membahas topik
19.	Statement Fahri Hamzah bagus sekali
20.	Hebat uni, setiap stement nya sangat luar biasa , maju terus uni untuk bangsa ini
21.	Bang karni emang mantap menghadirkan orang orang beken

Tabel (3), menunjukkan data mengenai kesantunan ekspresif memuji. Warganet mengomentari dengan memuji beberapa tokoh maupun pejabat, diantaranya pujian ditujukan kepada Fahri Hamzah, Uni Irma, Karni Ilyas, Emanuel, Effendi Gazali, dan beberapa narasumber yang tidak disebut Namanya dalam komentar.

Bentuk pujian berupa kata mantap, luar biasa, bagus sekali, keren, super, cerdas, dan lain sebagainya. Pujian tersebut dilengkapi dengan alasan, mengapa warganet memberi komentar berupa tindak memuji. Didasari dengan rasa kagum dan yang menurutnya bagus untuk diberi apresiasi berupa pujian. Luar biasa! Beruntung, kita mendapatkan Karman kembali. (30/210) Konteks: Tutaran warga ketika kubah karya Karman dipasang hingga masjid menjadi megah (Sasongko, 2018).

4. Tindak Kesantunan Ekspresif Mengkritik

Tindak kesantunan ekspresif mengkritik merupakan tindak tutur dari penutur yang berupa timbangan tanggapan untuk perbuatan baik atau buruk terhadap tindakan atau pendapat kepada mitra tutur. Sejalan dengan pendapat Tindak kesantunan ekspresif ucapan mengkritik merupakan tindak kesopanan yang terjadi karena penutur merasa tidak senang atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya (Dina, 2012). Tindak penyampaian maksud dalam tuturan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Rimbing & Kapoh, 2020). Berikut ini contoh tuturan ekspresif mengkritik pada acara Indonesia Lawyers Club di kolom komentar youtube ILC.

Tabel 4. Tindak kesantunan ekspresif mengkritik

No.	Tindak Kesantunan
1.	Kecurangan pemilu bkn di TpS tapi di di KPU semua panitia yg pernah terlibat di thn sebelumnya hrs diganti semua krn kecurangan luar biasa dan jangan biarkan demokrasi itu terbelenggu
2.	Bang Emanuel ini pikirannya konsisten dan waras dan orientasinya Demokrasi dan kepentingan rakyat, kalau Irma itu sok bijak ingin tidak gaduh tapi setiap nada omongannya bertolak belakang dan memancing kegaduhan dan kalau berbicara sangat MENYEBALKAN
3.	Bung Dedi dan Bu Irma ini ga prnh sm skli memberikan pendidikan scr baik kepada publik ttg pengetahuan publik. Mereka berbicara hny slru berkesan sekedar pertahanan utk slru mau kliatan benar.
4.	Kalau bangsa ini ingin maju dan bebas korupsi.. Harus ada RUU hukum mati koruptor..

5.	Yg kata nya demi kepentingan rakyat, tpi nyatanya plng bnyk koruptor dr mereka.
6.	Saat...saat ini...masyarakat pd merasakan dampak ekonomi yg sangat pahit krn kenaikan bnm...aneh nya para elit parpol sibuk mikiri jabatan berikutnya...bukannya mikirin nasib rakyat.
7.	Klw ibu Irma slalu anggap diri benar ga terima klw di kritik.....masih ada jga yg pilih wakil rakyat yg kaya gini

Tabel 4, menunjukkan data kesantunan ekspresif mengkritik. Ada beberapa kritikan dari warganet ketika menyimak tayangan diskusi tersebut, diantaranya mengkritik soal pemilu yang akan datang, partai politik, koruptor, narasumber, dan lain-lain, Kritikan tersebut ada yang membangun dan ada pula yang mencela. Karena pembahasan lebih mengarah ke pemilu 2024, sehingga banyak yang memberi kritikan persoalan itu.

5. Tindak kesantunan ekspresif mengeluh

Tindak kesantunan ekspresif menyatakan mengeluh merupakan Tindakan mengekspresikan keluhan kepada sesuatu hal yang mengungkapkan rasa kecewa ,sedih, susah dan lain sebagainya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2010) yang mengatakan tindak kesantunan ekspresif mengeluh yaitu tindak tutur yang terjadi karena mengungkapkan rasa sedih, susah, kecewa yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, atau kenyataan yang tidak sesuai harapan. Berikut contoh tindak kesantunan ekspresif menyatakan mengeluh dalam komentar masyarakat pada youtube Indonesia Lawyers Club dengan tema *Perang Sudah Dimulai Pemilu 2024 Bakal Curang?*,

Tabel 5. Tindak kesantunan ekspresif mengeluh

No.	Tindak Kesantunan
1.	Susahlah mau percaya partai ini dan itu, klo eks koruptor msh dirangkul dan dikasih kesempatan ... udh kyk ga ada org lain aja ..
2.	Ternyata lapas bisa munumpulkan lidah seseorang. Dulu, bung andi sangat lihai dlm orasi.. tp sekarang sedikit menurun. Tetapi semangatnya untuk memulai kembali hidup dan karirnya diacungi jempol

Tabel 5, menunjukkan data tindak kesantunan berbahasa dalam konteks mengeluh. Hanya ditemukan 2 komentar yang menunjukan kalimat mengeluh. Yakni warganet pasrah terhadap kepercayaan masyarakat kepada partai karena banyak yang korupsi. Selain itu, pada kalimat 2 “Dulu, bung andi sangat lihai dlm orasi.. tp sekarang sedikit menurun.” Komentar tersebut mengeluhkan keadaan Bung Andi terhadap orasinya yang menurun. Hasil penelitian yang dilakukan Cahyani, nampak pada tuturan P2 yang berujar “Sumpah aku males, ra dibayar sisan”. Tuturan yang dilakukan P2 merupakan bentuk tuturan yang mengandung keluhan terhadap pihak lain yakni SPG (Cahyani & Rokhman, 2017).

6. Tindak Kesantunan Ekspresif Menyindir

Tindak kesantunan ekspresif menyindir merupakan tindak tutur yang berlawanan dengan fakta atau keadaan yang sebenarnya.

Tabel 6. Tindak kesantunan ekspresif menyindir

No.	Tindak Kesantunan
-----	-------------------

1.	Negara ini tidak kekurangan orang pintar.. Cuma kekurangan orang jujur
2.	Dari dulu waktu masih menjabat suka baper kok sekarang tambah parah ya!!!! Padahal harusnya beliau jadi penasehat kebangsaan untuk menyatukan berbagai perbedaan di negeri ini.
3.	Politikus Indonesia punya keterampilan yang unik yakni senang berantem dengan bangsa sendiri I Love You Indonesia
4.	Ya wajarlah.....punya pemikiran seperti itu.....soalnya akhir" ini kebohongan sd bukan hal yg tabu....justru mala terang"an....
5.	Kalau ada Bu Irma pasti seru. Suka Baper soalnya
6.	Kami rakyat adem ayam kok. seharusnya yg diatas para politikus ikuti kmi dong damai apalagi kalian orang2 hebat berpendidikan masak kalah sih sama kami rakyat yg kecil ini. M A L U dong

Tabel (6) menunjukkan data kesantunan ekspresif menyindir. Komentar yang ditulis warganet, ada yang ditujukan kepada negeri, politikus, Irma, dan kondisi Indonesia. Komentar menyindir ini tidak sepenuhnya benar ketika ditelusuri di lapangan, tetapi warganet menyindir sesuai dengan pembahasan yang sedang diperbincangkan dalam acara ILC tersebut. Tuturan yang disampaikan Pak Qodari adalah menyindir mitra tuturnya, yang sedang bersemangat dan sangat idealis karena partainya baru saja dibentuk (N. Rahmawati, 2021)

7. Tindak Kesantunan Ekspresif Menghina

Tindak kesantunan ekspresif menghina yaitu tindakan yang berupa mengolok-olok, mengejek atau menghina, kepada lawan tuturnya dengan maksud untuk meledek. Sependapat dengan Pratama & Utomo (2020) tindak kesantunan ekspresif menghina yaitu tuturan yang bersifat mengejek atau bermaksud menghina lawan tuturnya. Dalam penelitian Pradipta, Suyitno, & Rohmadi (2019), dikatakan bahwa tindak kesantunan ekspresif menghina adalah tindak tutur yang diutarakan penutur dengan maksud mengejek lawan tutur. Berikut contoh tindak kesantunan ekspresif menyatakan menghina dalam komentar masyarakat pada youtube Indonesia Lawyers Club dengan tema *Perang Sudah Dimulai Pemilu 2024 Bakal Curang?*

Tabel 7. Tindak kesantunan ekspresif menghina

No.	Tindak Kesantunan
1.	Jangan berharap Pemilu/Pilpres, akan berjalan Jurdil/Demokrasi, karena Mafia Raja Kodok Sdh merambah ke Lembaga Lembaga, KPU, Bawaslu, KPK dan MK..
2.	Demokrat nampak eksekutif tapi bener2 ngerti penderitaan rakyat, gak kaya partai munafik sok merepresentasikan wong cilik padahal isinya mafia!!!
3.	Kerakusan Dan kebohongan... Rakyat uda paham kalo negara ini di perbudak oleh oligarki melalui partai2 politik Dan pejabat2 pemerintah yg rakus dan penuh kebohongan...mereka sama sekali tidak memikirkan kepentingan Dan punya empati utk rakyat...rakyat maunya simpel,cuma mau punya wakil2 rakyat dan pemimpin2 yg mementingkan kesejahteraan rakyat,kepentingan rakyat,keadilan dll kecuali "rakyat BuzzeRp" yah ..
4.	Makin kesini makin terlihat jelas ...para penguasa saat ini baik pemerintahan maupun partai politik yang berkuasa saat ini bener2 memalukan....
5.	Yg namanya Partai Kebo Ireng,bukan lagi rahasia kalau mereka gudangnya pejabat2 perusak negara.

Tabel (7) terdapat 5 data yang menunjukkan adanya komentar menghina. Komentar tersebut ditujukan pada pihak-pihak yang terlibat dalam pemilu, eksekutif, partai politik, pemerintah, maupun golongan partai. Dari segi kesantunan, dalam konteks menghina memang kurang pantas, Faktor penentu kesantunan berbahasa adalah segala hal yang dapat memengaruhi pemakaian bahasa menjadi santun atau tidak santun (L. E. Rahmawati, Sulistyono, Hasanah, & Sulistyowati, 2018). Adanya perselisihan antara manusia satu dengan manusia yang lain, kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain dapat disebabkan oleh komunikasi yang tidak memperhatikan kesantunan (Prasetya, Subakti, & Musdolifah, 2022).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari “Kesantunan Berbahasa pada Komentar Warganet di Kanal Youtube Indonesia Lawyers Club: "Perang Sudah Dimulai, Pemilu 2024 Bakal Curang?". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tindak tindak kesantunan berbahasa pada komentar warganet di kanal youtube Indonesia Lawyers Club: "Perang Sudah Dimulai, Pemilu 2024 Bakal Curang?" pada penelitian ini menghasilkan 62 data tuturan yang mengandung tindak kesantunan ekspresif. Bentuk tindak kesantunan ekspresif yaitu tuturan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menghina, memuji, menyindir, dan mencaci.
2. Kesantunan Berbahasa pada Komentar Warganet di Kanal Youtube Indonesia Lawyers Club: "Perang Sudah Dimulai, Pemilu 2024 Bakal Curang?" terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diimplikasikan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX KD 3.7 dan 4.7. mengidentifikasi informasi teks berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, atau pujian yang didengar dibaca dan/atau dibaca. Diharapkan siswa dapat dapat menghasilkan tuturan santun tetapi tidak lepas dari konteks. Selain itu, dapat mengembangkan sikap siswa untuk menghargai lawan melalui diskusi.

5. REFERENSI

- Akhyaruddin, Priyanto, & Agusti, A. (2018). Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Publik Calon Bupati Kabupaten Kerinci Tahun 2018. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 95–108. doi:10.22437/pena.v7i2.5740
- Cahyani, D. N., & Rokhman, F. (2017). *Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik*. 44 SELOKA (Vol. 6). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Cahyaningrum, F., Andayani, A., & Setiawan, B. (2018). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berdiskusi. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 45. doi:10.26499/madah.v9i1.682
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dina, F. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Hamzah, N. B., Rahim, R., & Iskandar. (2022). Kerasan Verbal Pada Media Sosial Facebook Ditinjau dari Perspektif Penyimpangan Kesantunan Berbahasa. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 119–131.
- Huda, M. (2014). *Prosiding Seminar Nasional 'Ketidaksantunan Berbahasa dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter'*. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11617/4360>
- Indrawati, S. (2018). Menyikapi Penggunaan Bahasa di Facebook: Permekayaan atau Perusakan Bahasa Indonesia. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 43–31.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmanto, H. (2019). Perwujudan Tindak Kesantunan Berkomentar pada Wacana Media Sosial Instagram. *Sawerigading*, 25(2), 119–128. doi:<https://doi.org/10.26499/sawer.v25i2.640>
- Maulidi, A. (2015). Kesantunan Berbahasa Pada Media Jejaring Sosial Facebook. *E-Jurnal Bahasantodea*, 3(4), 42–49. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/6328/5031>
- Nur Cahyani, I., & Prabawa, A. H. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Caption Akun Instagram@ Ganjar_Pranowo: Kajian Pragmatik. *Naskah Publikasi UMS*, 1–10.
- Pateda, M. (2011). *Lingustik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Pradipta, D. R., Suyitno, S., & Rohmadi, M. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Video Stand Up Comedy Sadana Agung: Tinjauan Pragmatik. *In Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0"*, 145–148. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pbi/article/view/12753>
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1019–1027. doi:10.31004/basicedu.v6i1.2067
- Pratama, R., & Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Jurnal CARAKA*, 6(2), 91–103. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/328101682.pdf>
- Prayitno, H. J., & Abdul, N. (2017). Pengembangan Materi Ajar dan Model Pembelajaran Berorientasi dan Berstrategi Tindak Kesantunan Direktif dan Positif. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 13–25.
- Rahadini, A. A., & Suwarna. (2014). Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP N 1 Banyumas. *Jurnal LingTera*, 1(2), 136. doi:<https://doi.org/10.21831/lt.v1i2.2591>

- Rahmawati, L. E., Sulistyono, Y., Hasanah, S. K., & Sulistyowati, A. D. (2018). Urgensi Bahan Ajar BIPA Berorientasi Kesantunan. *Prosiding SAGA*, 94–98. Retrieved from <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/110>
- Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara “Mata Najwa”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 46–55. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v4i1.9408>
- Rimbing, J., & Kapoh, R. J. (2020). Tindak Tutur Anak Remaja di Kabupaten Minahasa dalam Percakapan Keluarga dan Penilaian Kesantunan Berbahasa. *Jurnal Membaca*, 5(1), 43–52. Retrieved from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca>
- Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Paedagogia*, 17(1), 53–61. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/5260>
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE*, 14(2), 108–117. doi:<https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>
- Sasongko, S. D. (2018). Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(2), 36–43. Retrieved from <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/8/7>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Tubi, D. M., Djunaidi, B., & Rahayu, N. (2021). Analisis Kesantunan Bahasa Mahasiswa dalam Pesan Whatsapp Terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 26–34. doi:[10.33369/jik.v5i1.13157](https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13157)
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118–129. doi:<https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>
- Wulan Dari, A., Eka Chandra, D. W., & Marina Siti Sugiyati. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII E SMPN 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran. *Jurnal Korpus*, 1(1), 10–21. doi:<https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3122>
- Yule, G. (2014). *Pragmatik (Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.